

**PENERAPAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS ANEKDOT DI
KELAS X SMK NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR**

Bunga Sitorus¹, Tutiariani Nasution², Berlian Romanus Turnip³

¹Universitas Simalungun, Pematang Siantar

²Universitas Simalungun, Pematang Siantar

³Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Koresponden email : ¹bungasitorus7@gmail.com,

²tutiarianinasution1958@gmail.com, ³berlinrturnip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote di Kelas X SMK Negeri 1 Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes berupa uraian yang meliputi *pre-test* (Tes Awal) dan *post-test* (Tes Akhir). Model *Problem Based Learning* (X) dan Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote (Y). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 2.1 *For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menganalisis teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah memiliki nilai rata rata *post-test* sebesar 71,83 berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil belajar menganalisis teks anekdot dengan menggunakan model *problem based learning* memiliki nilai rata rata *post-test* sebesar 87,20 berada pada kategori baik. Pada pengujian *paired sample-t test* diperoleh nilai t hitung = 28.944 dan nilai sig. (*2 tailed*) 0,000. Nilai distribusi t tabel dapat dilihat berdasarkan df = 29 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,045. Karena nilai t hitung > t tabel (28,944 > 2,045) dan sig (*2 tailed*) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan menganalisis teks anekdot.

Kata Kunci : Penerapan Model *Problem Based Learning* - Menganalisis Teks Anekdote.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal utama yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum harus mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum 2013 dirancang untuk membuat kemampuan siswa berkembang melalui pembelajaran yang merangsang peserta didik berpikir logis dan kritis. Selain itu kurikulum 2013 juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekskpesikan dirinya melalui kreativitas dan inovasi mereka. Ardianti dkk (2022:31) menyatakan bahwa model PBL (*Problem-Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh siswa. Yuniarsi and Sapri (2022:125) menyatakan “model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mengajak siswa aktif untuk berpartisipasi melalui pengalaman pembelajaran diharapkan memberikan pengaruh yang baik terhadap berpikir kritis dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa”. Cahyani Dkk (2021:922) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar mampu memecahkan suatu permasalahan melalui tahap-tahap sehingga dapat mempermudah peserta didik mempelajari pembelajaran yang berhubungan dengan masalah tersebut selain itu peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah”.

Pembelajaran teks dalam Bahasa Indonesia di kurikulum 13 pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X terdapat sembilan jenis teks. Sembilan jenis teks pada kelas X yaitu, teks laporan, teks laporan informati, teks puisi, teks pantun, teks perintah, teks anekdot, teks negosiasi, teks panduan dan teks eksposisi. Dari Sembilan teks tersebut peneliti memfokuskan pembahasan pada teks anekdot. Kompetensi dasar yang dipilih yaitu menganalisis teks anekdot.

Teks anekdot merupakan suatu teks cerita singkat yang lucu dan menarik. Isinya berupa peristiwa nyata atau suatu kejadian yang sebenarnya terjadi. Rianto (2019:24) menyatakan bahwa “Teks anekdot

merupakan sebuah cerita yang berisi tentang cerita singkat, menarik, lucu mengesankan dan juga terkenal berdasarkan kejadian yang nyata. Teks anekdot juga berisi berbagai peristiwa yang konyol dan menjengkelkan". Brier dkk (2020) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita yang berisi kalimat lucu namun bersifat mengkritik atau menyindir yang di dalamnya mengandung amanat dan juga pesan moral". Rianto, (2019:23) menyatakan bahwa struktur teks anekdot yaitu : abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Rianto (2019:24) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu : (1). Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, (2). Menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, (3). Menggunakan kata kerja aksi, (4). Menggunakan kalimat perintah dan (5). Menggunakan kalimat retorik.

Dapat dilihat pada saat ini, bahwa kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dalam mengajar peserta didik. Bahkan guru belum mampu memahami metode yang digunakan dalam menganalisis teks anekdot. Rendahnya pemahaman guru terhadap metode yang digunakan sehingga mengakibatkan peserta didik kesulitan bahkan tidak mampu menganalisis teks anekdot dengan benar. Ketidakmampuan peserta didik akan mengakibatkan potensinya tidak berkembang, sehingga membuat peserta didik kurang mahir dalam menganalisis teks anekdot dan pada akhirnya tidak mencapai nilai di atas KKM seperti yang diharapkan.

Seorang pendidik harus memahami dan mempelajari jenis jenis model pembelajaran terutama model *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat membingbing peserta didik dalam menganalisis teks anekdot. Model PBL akan membantu pendidik dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan merasa tertantang untuk mempelajari suatu pembelajaran yang baru. Peserta didik akan belajar dengan bekerja sama dalam bentuk kelompok kelompok untuk memecahkan permasalahan dan mencari solusi dari suatu masalah. Maka dari permasalahan di atas penulis menetapkan judul penelitian mengenai

“Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Pematang Siantar”.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian harus relevan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitiannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Penerapan Model *Problem Based Learning* di Kelas X SMK Negeri 1 Pematang Siantar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis teks anekdot di Kelas X SMK Negeri 1 Pematang Siantar.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Pematang Siantar. Jumlah populasi penelitian adalah 407 siswa dengan sampel 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan memberikan tes dalam bentuk uraian. Tes yang diberikan berupa *pre-test* (Tes Awal) dan *post-test* (Tes Akhir). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 2.1 For Windows.

D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Hasil yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes esai. Peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa sebelum menerapkan metode ceramah. Tes yang diberikan sebanyak dua soal dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah data skor nilai siswa pada kelas kontrol:

Tabel 4.1
Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol
di Kelas X OTKP-2 SMK Negeri 1 Pematang Siantar

No	Nama Siswa	NILAI	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	A	50	70
2.	B	58	69
3.	C	60	67
4.	D	53	77
5.	E	65	71
6.	F	51	58
7.	G	55	75
8.	H	60	71
9.	I	54	69
10.	J	52	75
11.	K	53	77
12.	L	60	72
13.	M	54	69
14.	N	50	70
15.	O	58	71
16.	P	57	73
17.	Q	63	77
18.	R	54	69
19.	S	55	80
20.	T	51	68
21.	U	58	72
22.	V	57	70
23.	W	54	70
24.	X	61	75
25.	Y	62	73
26.	Z	56	71
27.	AB	50	65
28.	AC	65	85
29.	AD	64	69
30.	AE	57	77
	Jumlah	1697	2155

1. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil dari *pre-test* kelompok kontrol sebelum dilakukan metode ceramah dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot ialah nilai tertinggi 65, nilai terendah 50. Selanjutnya adalah rata rata sebesar

56,57, median 56,50, modus 54 dan standar deviasi 45,46. Penjabaran data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2.1

***Pre-test* Kelompok Kontrol**

Kelompok Kontrol	<i>Pre-test</i>
Nilai Maksimum	65
Nilai Minimum	50
Mean	56,57
Median	56,50
Modus	54
Standar Deviasi	45,46

2. Hasil Analisis Deskriptif *Post-Test* Kelas Kontrol

Hasil dari *post-test* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelompok kontrol dilakukan dengan metode ceramah. Siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 85, nilai terendah 58. Selanjutnya adalah rata rata sebesar 71,83, median 71,00, modus 69 dan standar deviasi 4,956. Penjabaran data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. 2

***Post-Test* Kelompok Kontrol**

Kelompok Kontrol	<i>Pre-Test</i>
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	58
Mean	71,83
Median	71,00
Modus	69
Standar Deviasi	4,956

Hasil Penelitian *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dilakukan setelah memberikan *pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas kontrol. Tes yang diberikan sebanyak dua soal dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah data skor nilai siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 4. 2
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen
di Kelas X OTKP-3 SMK Negeri 1 Pematang Siantar

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	A	60	87
2.	B	70	95
3	C	63	85
4.	D	67	90
5.	E	59	78
6.	F	65	83
7.	G	59	86
8.	H	60	89
9.	I	75	86
10.	J	67	91
11.	K	60	88
12.	L	71	92
13.	M	50	79
14.	N	54	86
15.	O	67	90
16.	P	59	88
17.	Q	55	86
18.	R	70	90
19.	S	56	85
20.	T	67	95
21.	U	56	85
22.	V	60	90
23.	W	65	95
24.	X	53	83
25.	Y	60	92
26.	Z	53	84
27.	AB	52	84
28.	AC	62	90
29.	AD	55	84
30.	AE	57	80
Jumlah		1714	2521

1. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Hasil dari *pre-test* kelompok eksperimen sebelum dilakukan Model *Problem Based Learning* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan

teks anekdot ialah nilai tertinggi 75, nilai terendah 50. Selanjutnya adalah rata rata sebesar 60,90, median 60,00, modus 60 dan standar deviasi 6,359. Penjabaran data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.3

***Pre-test* Kelompok Eksperimen**

Kelompok Eksperimen	<i>Pre-Test</i>
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	50
Mean	60,90
Median	60,00
Modus	60
Standar Deviasi	6,359

2. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil dari *post-test* kelompok eksperimen setelah dilakukan Model *Problem Based Learning* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot ialah nilai tertinggi 95, nilai terendah 78. Selanjutnya adalah rata rata sebesar 87,20, median , modus 86,50 dan standar deviasi 6,359. Penjabaran data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.4

***Post-Test* Kelompok Eksperimen**

Kelompok Eksperimen	Pre-Test
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	78
Mean	87,20
Median	86,50
Modus	90

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari hasil perhitungan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	.000	1	58	.998
	Based on Median	.015	1	58	.902
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	53.600	.902
	Based on trimmed mean	.000	1	58	.994

Tabel 4.3

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre-Eksp	.156	30	.060	.967	30	.457
	post-Eksp	.106	30	.200*	.969	30	.509
	Pre-Kontrl	.114	30	.200*	.951	30	.183
	Post-Kontrl	.150	30	.081	.943	30	.108

(Sumber Data: Diolah oleh SPSS versi 2.1

for Windows)

Berdasarkan uji normalitas, seluruh data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik yang berupa *pre-test* maupun *post-test* dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas *kolmogorof-smirniv* menunjukkan bahwa nilai sig > 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dari hasil perhitungan program SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai *sig Based On Mean* sebesar 0,998 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data pada *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol dapat dikatakan sama atau bersifat homogen.

3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil uji *Paired Sample T-Test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
Test		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PREEKS –	-26.30	4.977	.909	-28.158	-24.44	29	.000	
	POSEKS PREKON	0				2			
Pair 2	TRL–	-15.26	5.356	.978	-17.267	-13.26	29	.000	
	POSKON TRL	7				7			

(Sumber Data: Diolah oleh SPSS versi 2.1 for Windows)

Berdasarkan uji *Paired sample T-Test*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *output pair 1*, diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata rata hasil dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen (Penerapan Model *Problem Based Learning*).

2. Berdasarkan *output pair 2*, diperoleh nilai sig. (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol (Metode Ceramah).
3. Dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dengan nilai sig. (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (Penerapan Model *Problem Based Learning*) terhadap variabel *dependent* (hasil belajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa). Maka, dapat disimpulkan bahwa, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Adapun cara lain yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test* yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel pada kelompok eksperimen. Di bawah ini adalah dasar pengambilan keputusan nilai t hitung dengan nilai t tabel, sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel output uji *paired sample t-test* di atas, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung bernilai negatif sebesar -28.955 . T hitung bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata hasil data *pre-test* lebih rendah daripada rata-rata hasil nilai *post-test* pada kelompok eksperimen. Dalam konteks kasus ini, maka nilai t hitung negatif dan bermakna positif sehingga t hitung menjadi 28.955 .

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t tabel, t tabel dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel output uji *paired sample t-test* di atas, diketahui nilai df yakni 29 dan nilai $0,05/2=0,025$. Nilai ini sebagai dasar acuan dalam mencari t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2045 . Dengan demikian nilai t hitung $28,944$

> 2045 t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote Siswa.

Untuk lebih jelasnya nilai rata rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Nilai Rata Rata (Mean)
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PREEKS	60.90	30	6.359	1.161
	POSEKS	87.20	30	4.460	.814
	PREKONT	56.57	30	4.546	.830
Pair 2	RL				
	POSKONT	71.83	30	4.956	.905
	RL				

(Sumber Data: Diolah oleh SPSS versi 2.1 for Windows)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelompok eksperimen, nilai rata rata pada *pre-test* sebesar 60,90. Nilai rata rata *post-test* mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan Penerapan Model *Problem Based Learning* menjadi sebesar 87,20.
2. Pada kelompok kontrol, nilai rata rata pada *pre-test* sebesar 56,57. Nilai rata rata *post-test* mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan metode ceramah menjadi 71,83

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh skor rata rata nilai tes menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot di kelas X SMK Negeri 1 Pematang Siantar tahun 2022/2023. Kelompok kontrol memperoleh nilai mean (rata rata) pada hasil *pre-test* sebesar 56,57. Nilai rata rata *post-test* mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan metode ceramah menjadi 71,83. Begitu juga dengan nilai *mean* (rata rata) hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot di kelas X SMK Negeri 1 Pematang Siantar tahun 2022/2023. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode *problem based learning* memperoleh nilai *pre-test* sebesar 60,90. Nilai rata rata *post-test* mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan Penerapan Model *Problem Based Learning* menjadi sebesar 87,20. Oleh karena itu maka dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dinyatakan baik.

Pada tabel *output* uji *paired sample t-test* di atas, dapat dilihat nilai *df* yaitu 29 dan nilai $0,05/2=0,025$. Nilai ini digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari *t* tabel pada distribusi nilai *t* tabel statistik, oleh karena itu diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2045. Dengan demikian, nilai *t* hitung $28.944 > 2042$ nilai *t* tabel, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa.

Jadi, dapat disimpulkan dari nilai yang didapat bahwa hasil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang menggunakan metode ceramah kurang efektif karna tidak mencapai standar KKM. Sedangkan hasil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang menggunakan model *problem based learning* dapat mencapai standar KKM. Maka, model *problem based learning* efektif dalam pembelajaran menganalisis teks anekdot.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa di SMK Negeri 1 Pematang Siantar maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji normalitas dari seluruh data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Berdasarkan nilai homogenitas diperoleh nilai sig. *Based On Mean* yaitu, sebesar 998 > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa variansi pada data *post-test* kelas kontrol dan *post-test* kelas eksperimen dapat dikatakan sama atau homogenitas.
3. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, pada *output Pair 1* dan *output pair 2*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata rata pada kelompok kontrol dan kelompok.
4. Berdasarkan dari tabel output nilai rata rata, kelompok kontrol memperoleh nilai rata rata *pre-test* sebesar 56,57 namun, setelah diterapkan metode ceramah terjadi peningkatan nilai rata rata *post-test* menjadi 71,83. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata rata *pre-test* sebesar 60,90. Setelah diterapkan model *problem based learning* terjadi peningkatan pada nilai rata rata *post test* yaitu menjadi 87,20.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan uji *paired sample t-test* dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 < 0,05 maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan menganalisis teks anekdot. Diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 28.944 dan t tabel sebesar 2.045. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E. and Surahman, E. (2022) 'Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana', *Diffraction*, 3(1), pp. 27–35. Available at: <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) 'Peran Penerapan Model Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote', 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Cahyani, H.D., Hadiyanti, A.H.D. and Saptoro, A. (2021) 'Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), pp. 919–927.
- Rianto, T. (2019) 'Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia'. Jakarta Timur: PT BUMI AKSARA.
- Yuniarsi, E. and Sapri, J. (2022) 'Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar', *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), pp. 124–137. Available at: <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21370>.
- Anita, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media Virtual dalam Menelaah Ketepatan Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smpn 4 Cimahi. *Wistara*, 4(2), 128–137.
- Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, & Zakiyah Anwar. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*.
- Frey, B. B. (2018). Diklat Fungsional Statistik Tingkat Ahli Angkatan 21 Materi Pelengkap Modul Statistik Deskriptif – SPSS Oleh Budiyanto. *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*. <https://doi.org/10.4135/9781506326139.n655>
- Gustara. (2021). *Analisis Struktur Teks Anekdote Buku Kumpulan Humor Gus Dur Dengan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas)*. 12–54.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2019). Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Prameswari, D. P., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match dan Numbered Head Together: Kajian Meta – Analisis. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Profesi Guru, 3(1), 202–210.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28244>

Sugimin, S., & Sutji, M. (2022). Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Materi Barisan dan Deret dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9300, 253–264.
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.186>

Yuniarsi, E., & Sapri, J. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 124–137.
<https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21370>

Zhou, Yang, & Wang. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Krisis Oleh Siswa Kelas IX SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN. *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx*, 21(1), 1–9.

Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyona. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABERTA.

John W. Creswell. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.